

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Delone & McLean IS Succes Model

William H. Delone dan Ephraim R. McLean, yang dikenal sebagai Delone & McLean dari tahun 1992 hingga 2003, telah melakukan Analisa artikel yang kemudian diterbitkan kedalam jurnal yang berkaitan dengan sistem informasi dalam berbagai aspek.

Realisasi kinerja sistem informasi D&M merupakan langkah maju untuk (McLean & Delone, 2003). Pencantuman kualitas layanan yang memiliki fungsi berbeda dari dimensi sebelumnya merupakan salah satu tindakan yang harus diperbarui. Untuk menuai manfaat penuh, itu juga perlu dikaitkan dengan dampak individu dan organisasi.

Beberapa dimensi yang dikemukakan oleh Delone & McLean adalah:

1. Kualitas sistem: Mengukur pemrosesan informasi sistem. Komponen *hardware* dan *software* yang membentuk sebuah sistem informasi yang membentuk sebuah sistem informasi menentukan seberapa bagus sebuah sistem. Variabel ini berfokus pada seberapa efektif kapabilitas sistem informasi dapat menyediakan informasi yang dibutuhkan pengguna.
2. Kualitas informasi: Pengukuran keluaran sistem informasi. Variabel ini dikaitkan dengan keluaran sistem informasi dalam hal kepentingan, nilai, keuntungan, dan relevansi informasi yang dihasilkan.

3. Penggunaan sistem: Konsumsi output sistem informasi oleh penerima. Seberapa sering informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi digunakan dapat disimpulkan dari variabel ini.
4. Kepuasan pengguna: Penilaian penerima terhadap nilai keluaran sistem informasi. Pengukuran sebelumnya akan kurang membantu ketika kegunaan sistem informasi diperlukan, dan kepuasan pengguna dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pertemuan.
5. Kualitas layanan: Kualitas bantuan yang diterima pengguna dari divisi sistem informasi dan kelompok dukungan teknis seperti pelatihan, *hotline* atau *helpdesk*.

Menurut (Mclean & Delone, 2003) menunjukkan bahwa pengguna akan merasa puas dengan sistem jika kualitasnya lebih baik dan digunakan secara maksimal. Karena sistem dapat menyelesaikan pekerjaannya, semakin tinggi kualitas sistem informasi (*output*) yang dihasilkannya, pengguna akan merasa semakin puas menggunakannya. Tingkat kebahagiaan pengguna yang dirasakan meningkat seiring dengan kualitas layanan yang ditawarkan.

2.1.2 Kualitas Informasi Akuntansi

Sistem adalah kumpulan dari elemen-elemen yang saling terkait, terorganisasi, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks sistem informasi akuntansi, "sistem" mencakup serangkaian komponen perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, dan manusia yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data serta menyajikan informasi bagi penggunanya. Konsep dasar sistem merupakan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (*input*) yang ditujukan kepada sistem

tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan. (Rudianto, 2012)

Informasi Akuntansi terdiri dari dua kata, yaitu informasi dan akuntansi. Kata informasi berasal dari kata data, yang berarti kumpulan fakta atau kejadian nyata yang dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam suatu sistem. Data tersebut kemudian disimpan dan diproses oleh sistem informasi agar dapat diubah menjadi bentuk yang lebih bermakna (Denny E et al., 2021).

Dalam konteks perusahaan manufaktur seperti PT Semen Padang, informasi akuntansi yang berkualitas dapat membantu manajer mengidentifikasi efisiensi produksi, mengelola biaya, dan merespons perubahan pasar dengan cepat.

2.1.2.1 Pengertian Informasi

Informasi didefinisikan sebagai data yang telah diolah, diorganisir, dan diberi konteks sehingga memiliki nilai praktis bagi penerimanya. Dalam dunia bisnis, informasi tidak hanya berupa angka, tetapi juga analisis yang membantu memahami tren, risiko, dan peluang. Misalnya, data penjualan mentah dapat diolah menjadi laporan yang menunjukkan pola musiman atau dampak inflasi. Menurut (Pipit Mulyah, 2020) menjelaskan bahwa informasi yang baik harus mampu mengubah data menjadi wawasan strategis, sehingga mendukung keputusan manajerial yang lebih tepat sasaran.

2.1.2.2 Kualitas Informasi

Informasi yang berkualitas harus memenuhi beberapa kunci untuk memastikan kegunaannya. Efektivitas berarti informasi harus relevan dengan kebutuhan spesifik pengguna dan disampaikan pada waktu yang tepat, seperti laporan keuangan bulanan yang digunakan untuk rapat direksi. Efisiensi

menekankan penyediaan informasi tanpa membuang sumber daya berlebih, misalnya melalui sistem otomatis yang mengurangi waktu manual. Kerahasiaan melindungi data sensitif dari akses tidak sah, sementara integritas memastikan data konsisten dan akurat (Fatimah & Nuryaningsih, 2020).

Ketersediaan memungkinkan akses kapan saja, kepatuhan mematuhi regulasi seperti PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), dan keandalan memberikan jaminan bahwa informasi dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. (Pipit Mulyah & Dyah Aminatun, 2020) menambahkan bahwa dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, karakteristik ini saling mendukung, di mana ketepatan waktu sering menjadi faktor kritis untuk menghindari kerugian akibat keterlambatan informasi.

2.1.2.3 Karakteristik Informasi

Menurut (Ladewa, 2024) pada buku yang berjudul Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi dalam menunjang kualitas Informasi Akuntansi pada perusahaan menyebutkan pada bahwa, Karakteristik Informasi yang berkualitas,yaitu:

1. *Effectiveness* : Berkaitan dengan informasi yang relevan dan berkaitan dengan proses bisnis yang disampaikan dengan tepat waktu, benar konsisten, dan dapat digunakan.
2. *Efficiency* : Informasi yang berkaitan melalui penyediaan informasi secara optimal terhadap penggunaan sumber daya.
3. *Confidentiality* : Karakteristik informasi yang berkaitan dengan keakuratan dan kelengkapan informasi serta validitas nya sesuai dengan nilai-nilai bisnis dan harapan.

4. *Integrity* : Karakteristik informasi yang berkaitan dengan perlindungan terhadap informasi yang sensitif dan pengungkapan yang tidak sah.
5. *Availability* : Suatu karakteristik informasi yang berkaitan dengan informasi yang tersedia pada saat diperlukan oleh proses bisnis baik sekarang, maupun di masa mendatang, hal ini juga menyangkut perlindungan sumber daya yang diperlukan dan kemampuan yang terkait.
6. *Compliance* : Karakteristik informasi yang berkaitan dengan mematuhi peraturan dan perjanjian kontrak dimana proses bisnis merupakan subjeknya berupa kriteria bisnis secara internal maupun eksternal.
7. *Reliability* : Karakteristik informasi yang berkaitan dengan penyediaan informasi yang tepat bagi manajemen untuk mengoperasikan entitas dan menjalankan tanggung jawab serta tata kelola pemerintahan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya dalam aktivitas pengambilan keputusan.

2.1.2.4 Pengertian Akuntansi

Definisi akuntansi menurut (Sugiyanto. et al., 2020), yaitu sebuah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk dibuat penilaian dan keputusan yang jelas bagi pihak yang menggunakan informasi tersebut.

Pengertian akuntansi menurut para ahli dari Zaki Baridwan. Menurutnya, akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah memberikan data-data kuantitatif, utamanya yang memiliki sifat keuangan, dari usaha ekonomi yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memiliki

alternatif-alternatif dalam suatu keadaan.

Secara harfiah Akuntansi adalah disiplin yang melibatkan proses sistematis untuk mencatat, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan transaksi keuangan. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang objektif dan berguna bagi berbagai pemangku kepentingan, termasuk manajemen internal dan investor eksternal. Dalam praktiknya, akuntansi tidak hanya mencatat angka, tetapi juga menginterpretasikan data untuk menunjukkan kesehatan keuangan, seperti rasio likuiditas atau profitabilitas.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, mengolah, dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan dalam pembuatan laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

2.1.2.5 Karakteristik Akuntansi

Karakteristik akuntansi menurut (Ratnaningrum, 2021) menyebutkan pada buku Akuntansi Pengantar bahwa ada 4 hal penting yang terdiri dari:

1. Input (masukan)

Yaitu peristiwa bisnis bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

2. Proses

Merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengiktisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam satu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan, jika kejadian tersebut transaksi, maka perlu

diidentifikasi pengaruh transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang didebit dan dikredit serta jumlahnya.

Dalam era teknologi komputer dan informasi proses penjurnalan tidak dilakukan secara manual namun diintegritaskan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan komputer. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut sebagai posting. Dengan proses ini saldo akun akan mencerminkan kondisi keuangan terkini.

3. Output (keluaran)

Informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.

4. Penggunaan Informasi Keuangan

Penggunaan Informasi Keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua, yaitu pihak internal dan eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok (*supplier*), *public interest group*, dan badan pemerintah (Ratnaningrum, 2021).

Berdasarkan berbagai definisi mengenai informasi dan akuntansi yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa informasi akuntansi merupakan data yang telah diolah dan dihasilkan melalui serangkaian proses sistematis yang

meliputi identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengklasifikasian transaksi serta peristiwa ekonomi dalam suatu entitas. Proses pengolahan data ini menghasilkan informasi yang relevan dan memiliki nilai tambah bagi penggunanya dalam rangka pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan bisnis.

Akuntansi pada hakikatnya berfungsi sebagai sistem informasi yang komprehensif, yang tidak hanya mencatat dan mengklasifikasikan transaksi keuangan perusahaan, tetapi juga mengkomunikasikan hasil pengolahan data tersebut dalam bentuk laporan keuangan yang terstruktur dan dapat dipahami oleh berbagai pemangku kepentingan. Laporan-laporan ini menjadi dasar bagi pihak internal seperti manajemen dalam melakukan perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja, serta bagi pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan masyarakat dalam mengambil keputusan ekonomi yang rasional (Sugiyanto. et al., 2020) .

Dengan demikian, kualitas informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai tingkat keunggulan atau nilai kebaikan informasi akuntansi yang dihasilkan, yang ditandai dengan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pengguna informasi dalam proses pengambilan keputusan. Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi beberapa karakteristik, yaitu akurat dalam penyajiannya sehingga mencerminkan kondisi riil perusahaan, tepat waktu dalam penyampaian agar masih relevan dengan kebutuhan pengambilan keputusan, andal sehingga dapat dipercaya dan diverifikasi kebenarannya, serta bebas dari bias atau distorsi yang dapat menyesatkan pengguna. Kualitas informasi akuntansi yang tinggi akan memaksimalkan manfaat yang diperoleh pengguna, baik dalam konteks pengambilan keputusan strategis, operasional, maupun pelaporan kepada

stakeholder eksternal (Lindrawati, 2001).

Kualitas dari suatu informasi dapat dilihat dari dimensi-dimensi yang dimiliki oleh informasi. Kualitas dari informasi (*quality of information*) tergantung dari tiga hal yaitu: *accurate, timeliness, dan relevance*.

1. Relevan (*relevance*), berarti informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya dan relevansi informasi untuk tiap-tiap orang akan berbedabeda.
2. Tepat waktu (*timeliness*), berarti informasi tersebut datang pada penerima tidak boleh terlambat. Informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan.
3. Akurat (*accuracy*), berarti informasi harus bebas dari kesalahankesalahan dan tidak menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksudnya. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merusak informasi. (Khafid et al., 2023)

2.1 *Enterprise Resource Planning (ERP)*

2.2.1 *Definisi Enterprise Resource Planning (ERP)*

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah proses perencanaan yang menyeluruh dan terstruktur untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dapat digunakan secara optimal untuk mencapai tujuan jangka Panjang. Sumber daya yang dimaksud meliputi tenaga kerja, teknologi, informasi, asset fisik, dan modal. Dalam konteks *Enterprise Resource Planning (ERP)*, memfokuskan

pada teknologi informasi untuk mengintegrasikan dan mengotomatisasi berbagai fungsi operasional perusahaan, sehingga memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien. ERP singkatan dari 3 elemen, yaitu *Enterprise* (perusahaan / organisasi), *Resource* (sumber daya), *Planning* (perencanaan), 3 kata ini mencerminkan sebuah konsep yang berujung kepada kata, yaitu “*planning*” yang berarti bahwa ERP menekankan kepada aspek perencanaan. (Impron et al., 2025)



Gambar 2. 1 Pengertian *Enterprise Resource Planning*

Sumber: (Nur Wulandari Dewi Ayu et al., 2020)

Secara singkatnya, ERP adalah sebuah sistem yang dirancang untuk mengkoordinasikan semua sumber daya, informasi dan aktifitas yang diperlukan untuk proses bisnis lengkap serta dapat mengintegrasikan semua departemen dan fungsi suatu perusahaan yang dapat mencakup kebutuhan baik dari departemen HRD, produksi dan keuangan.

2.2.2 Sejarah *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Tabel 2. 1 Sejarah Enterprise Resource Planning

Tahun	Peristiwa
1960an	Sistem pabrikan berfokus pada pengendalian Inventory (Inventory Control).
1970an	Fokus bergeser pada MRP (<i>Material Requirement Planning</i>), yang menerjemahkan jadwal utama suatu produk menjadi kebutuhan berbasis <i>time-phased</i> net, untuk perencanaan dan pengadaan barang sebagian jadi, komponen maupun bahan baku.
1980an	MRP-II (<i>Manufacturing Resource Planning</i>) berkembang mencakup pengelolaan operasi produksi dan aktivitas pengelolaan distribusi.
	MRP-II dikembangkan lagi mencakup aktivitas rekayasa, keuangan, sumber daya manusia, pengelolaan proyek yang melingkupi hampir semua aktivitas sistem

1990an	organisasi usaha (<i>business enterprise</i>), yang kemudian dikenal dengan istilah <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP).
2000an - Sekarang	Extended ERP menjadi ERP-II.

Sumber: (Wahyono, 2020)

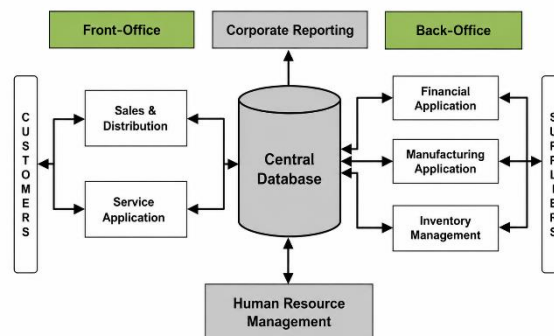
Perkembangan sistem perencanaan sumber daya perusahaan (ERP) mengalami evolusi yang cukup panjang. Pada tahun 1960-an, fokus utama pabrik masih pada pengendalian persediaan (*Inventory Control*). Memasuki tahun 1970-an, perhatian bergeser ke sistem Material Requirement Planning (MRP) yang membantu merencanakan kebutuhan bahan baku dan komponen secara lebih terjadwal. Tahun 1980-an, muncul MRP-II (*Manufacturing Resource Planning*) yang tidak hanya mengatur produksi, tetapi juga mencakup distribusi. Pada dekade 1990-an, sistem ini berkembang lebih luas hingga meliputi bidang keuangan, sumber daya manusia, dan proyek, yang dikenal sebagai *Enterprise Resource Planning* (ERP). Memasuki tahun 2000-an hingga sekarang, ERP terus berevolusi menjadi ERP-II atau *Extended ERP*, yang terintegrasi dengan teknologi internet dan mendukung kolaborasi antarorganisasi (Wahyono, 2020).

2.2.3 Konsep ERP

Konsep ERP melibatkan integrasi data dan proses bisnis ke dalam satu database sentral, menggunakan teknologi informasi untuk mengotomatisasi alur kerja dan mengurangi kesalahan manusia. Sistem ini memungkinkan berbagi data real-time antar departemen, seperti data produksi yang langsung mempengaruhi

perhitungan biaya. (Impron et al., 2025) menekankan bahwa konsep ini memungkinkan perusahaan mengelola sumber daya secara holistik, mengurangi silo data, dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan pasar. Misalnya, dalam ERP, modul produksi dapat langsung mengupdate modul keuangan tanpa input manual, meminimalkan kesalahan.

Konsep ERP dapat di ilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Konsep Enterprise Resource Planning

Sumber: (ER Mahendrawati, 2023)

Sistem informasi terpadu ini menghubungkan berbagai fungsi dalam organisasi melalui sebuah database pusat (*central database*) yang menjadi pusat pengolahan dan penyimpanan data. Pada sisi pelanggan terdapat front-office yang terdiri dari aplikasi Penjualan dan Distribusi (*Sales & Distribution*) serta Aplikasi Layanan Pelanggan (*Service Application*). Front-office ini berinteraksi langsung dengan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan dan memastikan layanan yang optimal.

Data hasil interaksi di *front-office* kemudian tersimpan dan terintegrasi dalam central database. Central database ini tidak hanya berfungsi sebagai penyimpan data, tetapi juga sebagai sumber utama untuk pelaporan korporat (*Corporate Reporting*) yang menyediakan informasi strategis bagi pengambilan

keputusan manajemen. Selain itu, central database mengalirkan data ke *back-office* yang meliputi aplikasi keuangan (*Financial Application*), aplikasi manufaktur (*Manufacturing Application*), dan manajemen persediaan (*Inventory Management*). *Back-office* berperan dalam mengelola proses internal yang mendukung operasional dengan memasok informasi yang diperlukan agar alur produksi dan keuangan berjalan efisien.

Sistem ini juga melibatkan manajemen sumber daya manusia (*Human Resource Management*) sebagai elemen pendukung yang mengatur dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia dalam semua proses bisnis. Secara keseluruhan, sistem informasi terpadu ini memungkinkan komunikasi dua arah dan integrasi data antara pelanggan, fungsi *front-office*, operasi internal di *back-office*, serta pemasok (*suppliers*), sehingga menciptakan aliran informasi yang lancar dan terkoordinasi dalam organisasi.

2.2.4 Infastruktur ERP

Menurut (Nur Wulandari Dewi Ayu et al., 2020) infrastuktur ERP terbagi menjadi 3 bagian penting, yaitu:

1. *People*

Dalam penerapan system ERP, orang yang terlibat memiliki peranan yang penting, terutama dalam hal komitmen waktu, dukungan top manajemen, rasa memiliki, semangat dan rasa perlawanan yang minimum

2. *Process*

Infrastruktur ini berkaitan dengan proses bisnis yang berjalan dan proses bisnis yang akan datang terkait dengan penerapan sistem ERP. Sebelummenggunakan sistem ERP, perusahaan harus dapat memastikan bahwa

memiliki bisnis proses yang baik.

3. *Technology*

Technology adalah infrastruktur ERP yang membutuhkan biaya yang relatif besar karena meliputi infrastruktur jaringan, hardware dan juga software yang digunakan dalam penerapan ERP. Untuk jaringan internal yang di bangun, sebaiknya menggunakan LAN dan untuk eksternal yang dibangun menggunakan jaringan WAN. Untuk hardware yang digunakan harus dilihat dahulu karakteristik dari software yang akan digunakan. Apakah kompatible dengan segala jenis hardware atau hanya bisa di install menggunakan hardware tertentu. Untuk software dilihat skalabilitas, maintenance dan perkembangan beberapa tahun kedepan.

2.2.5 Manfaat dan Tantangan ERP

Manfaat ERP meliputi peningkatan efisiensi operasional melalui otomatisasi, pengurangan biaya dengan mengurangi duplikasi kerja, dan pengambilan keputusan yang lebih baik berkat data real-time. (Wahyono, 2020) .

Dari sisi operasional, ERP menggunakan “ *Best Practices*” sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan cara perusahaan melakukan bisnis. ERP menyediakan sebuah *database* tunggal sehingga data dapat dimasukkan sekali dan digunakan oleh semua aplikasi untuk seluruh area fungsional. ERP mengintegrasikan aktivitas perusahaan melewati berbagai fungsi dan lokasi. Dengan meletakkan informasi yang berulang dan asimetris sehingga dapat meningkatkan akurasi dan kualitas dari data. Fitur ERP ini membawa banyak manfaat operasional. Dengan menghilangkan kebutuhan untuk memasukan data secara berulang oleh berbagai karyawan dari area fungsional yang berbeda, ERP dapat menghemat biaya dan mempercepat waktu siklus dalam menjalankan proses bisnis. Hal ini dapat

meningkatkan produktivitas dari organisasi. Ketersediaan data yang akurat juga membantu meningkatkan kualitas pekerjaan karyawan.

Menurut (Wahyono, 2020) ada 5 manfaat ERP penting yaitu :

Tabel 2. 2 Manfaat Enterprise Resource Planning

Dimensi	Subdimensi
Manfaat Operasional	Penghematan biaya
	Penurunan waktu siklus
	Peningkatan produktivitas
	Peningkatan kualitas
	Perbaikan Layanan
Manfaat Manajerial	Manajemen sumber daya yang lebih baik
	Meningkatkan pengambilan keputusan dan perencanaan
	Peningkatan performa dalam berbagai cara di semua jenjang organisasi
Manfaat Organisational	Perubahan pola kerja
	Memfasilitasi pembelajran bisnis untuk meningkatkan <i>skill</i> pegawai
	Pemberdayaan
Manfaat Infastruktur Teknologi Informasi	Membangun fleskibilitas bisnis
	Menurunkan biaya teknologi informasi

	Meningkatkan kapabilitas infastruktur teknologi informasi
Manfaat Strategi	Meningkatkan pertumbuhan bisnis
	Mendukung aliansi bisnis
	Membangun strategi biaya rendah (<i>cost leadership</i>)
	Menghasilkan keberagaman produk
	Memungkinkan ekspansi ke seluruh dunia
	Memungkinkan <i>e-commarce</i> dengan menarik pelanggan baru atau lebih dekat dengan pelanggan melalui integrasi web
	Mempertahankan keunggulan kompetitif

Sumber: (Wahyono, 2020)

Sementara itu, Tantangan utamanya adalah biaya implementasi yang tinggi, risiko kegagalan jika tidak ada komitmen manajemen, dan kompleksitas integrasi dengan sistem lama.

2.2.6 Modul-Modul ERP

Modul ERP (*Enterprise Resource Planning*) adalah komponen komponen utama dalam sistem ERP yang dirancang untuk mengelola berbagai aspek operasional bisnis dalam satu sistem terintegrasi (Idaya et al., 2024).

Setiap modul dalam ERP memiliki fungsi spesifik yang membantu perusahaan mengotomatisasi, mengoptimalkan, dan menyelaraskan berbagai proses bisnis, seperti keuangan, sumber daya manusia, produksi, inventaris, pemasaran, hingga layanan pelanggan.

Namun, perusahaan harus memahami kebutuhan spesifiknya terlebih dahulu sebelum memilih modul ERP yang tepat. Setiap bisnis memiliki prioritas yang berbeda, seperti manajemen keuangan, pengelolaan inventaris, atau peningkatan layanan pelanggan.

Dengan memahami kebutuhan internal, perusahaan dapat memilih dan menggunakan ERP software yang memiliki modul paling relevan, sehingga investasi dalam program ERP benar-benar memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan produktivitas dan pengambilan keputusan berbasis data (Lindrawati, 2001).

2.2.7 Implementasi Sistem ERP

Dikutip dari buku yang berjudul *Enterprise Resource Planning (ERP) Konsep, Aplikasi dan Implementasi Sistem ERP Implementasi* (Kustiyaningsih et al., 2024) sistem ERP tergantung pada ukuran bisnis, ruang lingkup dari perubahan dan peran serta pelanggan. Perusahaan membutuhkan jasa konsultasi, kostumisasi dan jasa pendukung.

Implementasi adalah tahap dimana strategi yang dipilih diterapkan dalam praktik. Langkah – langkah yang terlibat meliputi:

1. Alokasi Sumber Daya: Menentukan bagaimana sumber daya perusahaan akan digunakan untuk mendukung strategi yang telah dipilih.
2. Pengembangan Rencana Aksi : Membuat rencana operasional yang rinci untuk menerapkan strategi.
3. Penetapan Target Kinerja : Menentukan indikator kinerja utama (KPI) yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan implementasi strategi.

4. Komunikasi Efektif : Menyampaikan strategi kepada seluruh bagian organisasi dan memastikan semua pihak memahami peran mereka.
5. Pengelolaan perubahan : Memastikan organisasi siap untuk perubahan yang diperlukan untuk mendukung untuk strategi baru, termasuk pelatihan karyawan dan penyesuaian proses bisnis.

2.2.8 Faktor Kesuksesan Implementasi ERP

Faktor kesuksesan meliputi komitmen manajemen untuk mendukung perubahan, pelatihan karyawan agar terbiasa dengan sistem baru, dan dukungan teknologi yang memadai. Organisasi dengan proses bisnis yang jelas dan tim IT yang kompeten cenderung lebih berhasil. (Hadiana & Sudaryo, 2018) menemukan bahwa faktor manusia, seperti motivasi karyawan, memainkan peran kunci dalam keberhasilan implementasi ERP. Misalnya, resistensi perubahan dapat diatasi melalui komunikasi yang efektif dan insentif.

2.2.9 Infastruktur Sistem ERP

Menurut (Suhendi, 2021) infastruktur merupakan hal utama dalam perencanaan pemakaian sistem ERP, karena dengan adanya infrastruktur yang kuat maka dapat dikatakan bahwa perusahaan telah membangun pondasi yang kuat. Secara umum, Infastruktur ERP terdiri dari :

1. *People*

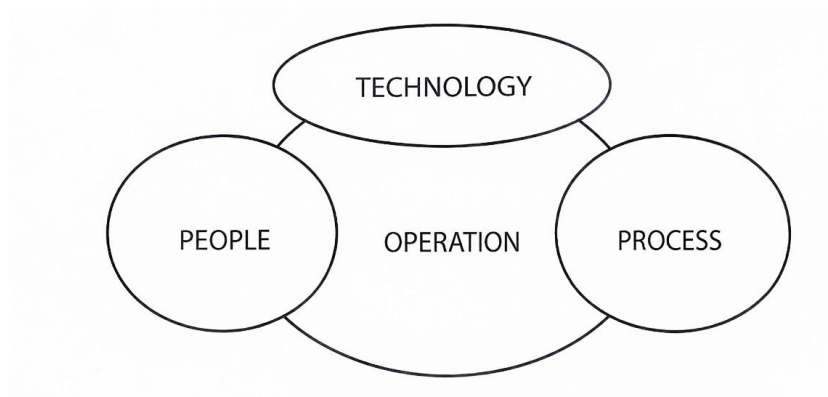
Orang-orang yang terlibat dalam penerapan sistem ERP merupakan faktor yang sangat penting terutama dalam komitmen waktu, dukungan *top management*, rasa memiliki, keterlibatan, semangat, dan rasa perlawanan yang minimum.

2. *Process*

Berkaitan dengan proses bisnis yang berjalan dan proses bisnis dengan adanya penerapan sistem ERP.

3. *Technology*

Penerapan sistem ERP identik dengan investasi yang relatif besar, dimana teknologi meliputi dari infrastruktur jaringan, *hardware*, *software*, database.



Gambar 2. 3: Infastruktur Sistem ERP

Sumber: (Suhendi, 2021)

2.2.10 Faktor Kesuksesan Implementasi ERP

Dalam konteks faktor kesuksesan implementasi ERP, (Suhendi, 2021) menyebutkan bahwa ada beberapa kesuksesan implementasi ERP antara lain:

1. Komitmen Manajemen sebagai Fondasi Kesuksesan

Implementasi sistem ERP yang efektif dimulai dari komitmen yang kuat dan dukungan aktif dari manajemen tingkat atas. Manajemen harus memiliki pemahaman mendalam terhadap nilai strategis dan manfaat operasional yang dihasilkan oleh ERP, seperti integrasi data lintas fungsi dan peningkatan efisiensi proses bisnis. Selain itu, alokasi sumber daya yang memadai—termasuk anggaran, personel, dan infrastruktur teknologi—merupakan prasyarat untuk meminimalkan risiko kegagalan. Tanpa komitmen ini, proyek ERP berisiko mengalami hambatan

seperti kurangnya prioritas atau alokasi sumber daya yang tidak optimal, yang dapat mengakibatkan overrun biaya dan waktu.

2. Pemilihan Vendor sebagai Determinan Kualitas Implementasi

Pemilihan vendor ERP yang tepat merupakan faktor kritis dalam memastikan kelancaran implementasi. Vendor yang dipilih harus memiliki rekam jejak pengalaman yang solid, reputasi yang terbukti melalui studi kasus atau ulasan independen, serta kemampuan untuk memberikan dukungan teknis yang responsif dan pembaruan sistem yang tepat waktu. Kriteria evaluasi meliputi kompatibilitas dengan arsitektur TI organisasi, skalabilitas sistem, dan kemampuan integrasi dengan aplikasi eksternal. Vendor yang tidak memenuhi standar ini dapat menyebabkan masalah seperti *downtime* sistem atau ketidakcocokan dengan kebutuhan bisnis, sehingga mempengaruhi produktivitas organisasi.

3. Perencanaan Proyek sebagai Kerangka Operasional

Penyusunan rencana proyek yang komprehensif dan realistis merupakan elemen inti untuk mengelola kompleksitas implementasi ERP. Rencana tersebut harus mencakup langkah-langkah spesifik seperti analisis kebutuhan, desain sistem, pengembangan, pengujian, dan peluncuran, dengan jadwal yang disusun berdasarkan metodologi seperti Agile atau Waterfall. Alokasi sumber daya manusia dan teknis harus dihitung secara akurat, sementara mekanisme pemantauan dan control misalnya, melalui milestone dan laporan progress harus diintegrasikan untuk mendeteksi penyimpangan dini. Rencana yang kurang matang dapat mengakibatkan penundaan proyek, peningkatan biaya, atau kegagalan dalam mencapai tujuan integrasi sistem.

4. Keterlibatan Pengguna Akhir sebagai Kunci Adopsi

Pemahaman dan partisipasi aktif pengguna akhir sejak tahap awal implementasi sangat penting untuk memastikan adopsi sistem yang tinggi. Pengguna harus diberi penjelasan tentang manfaat ERP, seperti pengurangan kesalahan manual dan akses real-time ke data, melalui sesi komunikasi yang terstruktur. Program pelatihan yang komprehensif termasuk modul teori, simulasi praktis, dan evaluasi kompetensi harus dirancang untuk meningkatkan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem. Kurangnya keterlibatan ini sering kali menimbulkan resistensi, yang dapat mengurangi efektivitas ERP dan memperlambat return on investment (ROI).

5. Pengelolaan Perubahan sebagai Strategi Adaptasi

Implementasi ERP sering kali memicu transformasi signifikan dalam proses bisnis, struktur organisasi, budaya kerja, sehingga memerlukan strategi pengelolaan perubahan yang efektif. Strategi ini mencakup identifikasi potensi resistensi (misalnya, melalui analisis stakeholder), komunikasi transparan tentang dampak perubahan, serta intervensi seperti pelatihan ulang atau insentif untuk mendorong adaptasi. Model pengelolaan perubahan seperti ADKAR (*Awareness, Desire, Knowledge, Ability, Reinforcement*) dapat diterapkan untuk memfasilitasi transisi. Tanpa pendekatan ini, organisasi berisiko mengalami konflik internal, penurunan moral karyawan, atau kegagalan dalam mencapai tujuan transformasi digital.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penelitian akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu dengan obyek penelitian dan alat analisis yang berbeda. Adapun penelitian tersebut diantaranya :

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Muhammad Zulfadhli Sulaiman (2023)	Pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Kualitas Informasi Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019–2023	Variabel independen: Enterprise Resource Planning (ERP). Variabel dependen: Kualitas informasi akuntansi.	ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penggunaan ERP meningkatkan relevansi dan keandalan laporan keuangan perusahaan.
2.	Muhammad Saddam (2025)	Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Akurasi Laporan Keuangan	Variabel utama: Teknologi informasi (termasuk sistem ERP) dan akurasi laporan keuangan.	Teknologi informasi, khususnya ERP, meningkatkan

				efisiensi, transparansi, dan akurasi laporan keuangan serta mengurangi kesalahan manusia.
3.	Aura Diva Shafa Dharma & Akmal Suryadi (2024)	Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) pada PT XYZ dengan Menggunakan Modul Inventory Odoo	Variabel utama: Implementasi ERP (modul Inventory Odoo), Efisiensi operasional, Pengambilan keputusan, dan Kepuasan pelanggan.	Implementasi ERP melalui modul Odoo Inventory berhasil meningkatkan efisiensi operasional, transparansi data stok, dan ketepatan laporan inventori. ERP juga mendukung pengambilan

				keputusan lebih cepat dan akurat.
4.	Titis Restu Winahyu (2025)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan dalam Implementasi Paket Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Perusahaan	Variabel bebas: Dukungan manajemen puncak, manajemen proyek yang efektif, business process reengineering, pemilihan software & hardware, pendidikan & pelatihan, dukungan vendor. Variabel terikat: Keberhasilan implementasi ERP dan keunggulan bersaing.	Semua faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi ERP, dan keberhasilan implementasi ERP juga berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing perusahaan.
5.	Sri Ayu Pracita, Noorlaily	Analisis Pengaruh Implementasi ERP terhadap	Variabel Independen: Implementasi ERP	Implementasi ERP berpengaruh

	Soewarno, Isnalita (2020)	Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	(DP) Variabel Dependen: Profitabilitas (Net Profit Margin/NPM),Nilai Perusahaan (Market Value of Equity/MVE) Kontrol: Ukuran perusahaan, keputusan investasi	positif signifikan terhadap profitabilitas dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan ERP menunjukkan kinerja keuangan dan nilai pasar lebih baik dibandingkan sebelum menerapkan ERP
6.	Bachtiar H. Simamora, Kuspuji C.B.	Tingkat Keberhasilan Implementasi Enterprise	Variabel Independen: X1=Pengelolaan/Ma najemen Proyek	Ketiga variabel independen berpengaruh

	Wicaksono, Harly Toindo, Rudi (2025)	Resources Planning di BUMN Sektor Manufaktur di Indonesia	X2= Penentuan Urgensi Elemen Kritis (Critical Element) X3 = Faktor Kontekstual Variabel Dependen: Keberhasilan Implementasi ERP (Y)	signifikan terhadap keberhasilan implementasi ERP. Pengaruh terbesar berturut-turut: penentuan urgensi elemen kritis → faktor kontekstual → manajemen proyek
7.	Dian Maulana Akbar & Khairunnisa Harahap (2021)	Pengaruh Implementasi Sistem Enterprise Resource Planning (ERP) terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Variabel Independen: Implementasi Sistem ERP Variabel Dependen: Kualitas Informasi Akuntansi	Implementasi ERP berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Penelitian dilakukan pada 52 perusahaan

				(27 pengguna ERP dan 25 non-ERP) dengan data sekunder menggunakan metode dokumentasi
8.	Muhammad Nawawi & Edwar Fajri (2022)	Integrasi Sistem ERP, Arus Informasi, dan Kualitas Informasi	Variabel Independen: Tingkat Integrasi Sistem ERP Variabel Intervening: Arus Informasi Variabel Dependen: Kualitas Informasi	Tingkat integrasi ERP berpengaruh positif terhadap arus informasi, dan arus informasi juga berpengaruh positif terhadap kualitas informasi. Artinya semakin tinggi integrasi ERP,

				semakin baik arus dan kualitas informasi yang dihasilkan
9.	I Gusti Ngurah Made Pandu Permana, et all (2022)	Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keahlian Pemakai, Pengendalian Internal, dan Metode Pengembangan Sistem terhadap Kualitas Informasi Akuntansi di LPD Kecamatan Tabanan	Variabel Independen: - Penggunaan Teknologi Informasi -Keahlian Pemakai -Pengendalian Internal -Metode Pengembangan Sistem Variabel Dependen: Kualitas Informasi Akuntansi	Penggunaan teknologi informasi dan pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, sedangkan keahlian pemakai dan metode pengembangan sistem tidak

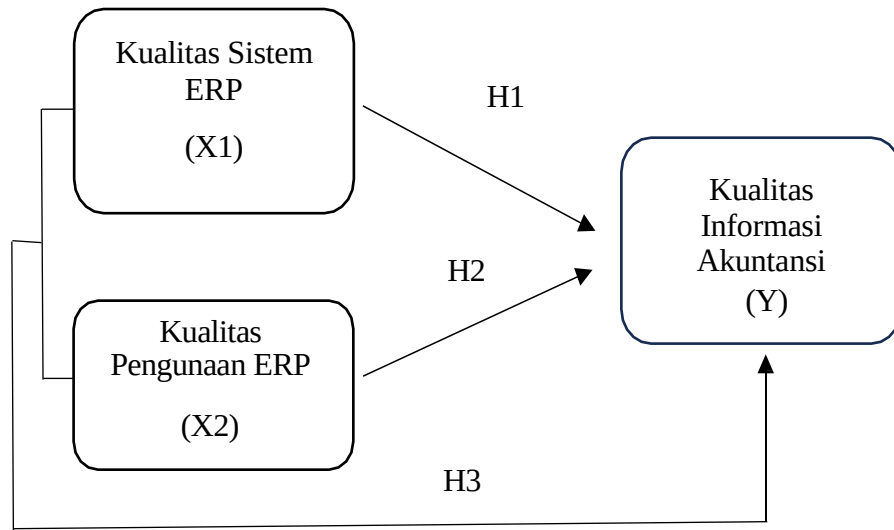
				berpengaruh signifikan
10.	Argo Putra Prima (2021)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pegawai Bagian Akuntansi sebagai Pengguna ERP pada PT. Pola Petro Development	Variabel Independen: -Sistem Informasi Akuntansi -Sistem Pengendalian Internal Variabel Dependen: Kinerja Pegawai Bagian Akuntansi (pengguna ERP)	Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai pengguna ERP, baik secara parsial maupun simultan (nilai sig. < 0,05)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dari penelitian ini mengemukakan pengaruh langsung implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kualitas informasi akuntansi pada PT Semen Padang. Dalam penelitian ini variabel independennya

adalah Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP). Sedangkan variabel dependennya adalah Kualitas Informasi Akuntansi.

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah dan uraian teori yang ada



Gambar 2. 4: Kerangka Konseptual

dapat digambarkan kerangka fikir dalam penelitian sebagai berikut:

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Kualitas Sistem ERP Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas Sistem ERP merupakan kemampuan sistem untuk memberikan performa yang handal dalam mengelola data akuntansi, termasuk aspek reliabilitas, kemudahan penggunaan, integrasi data, dan keamanan. Menurut penelitian terkini, kualitas ERP mencakup pemahaman tentang bagaimana sistem tersebut dapat mengurangi kesalahan dalam proses akuntansi, meningkatkan efisiensi, dan memastikan data yang akurat. Dimensi reliabilitas merujuk pada kemampuan sistem untuk beroperasi tanpa gangguan, sehingga meminimalkan downtime yang dapat menghambat pelaporan keuangan. Kemudahan penggunaan berkaitan dengan antarmuka yang intuitif, memungkinkan pengguna non-teknis seperti staf akuntansi

untuk mengoperasikannya dengan mudah. Integrasi data memastikan sinkronisasi antara modul-modul seperti pembelian, penjualan, dan inventori, menghasilkan informasi yang konsisten. Sementara itu, keamanan melindungi data dari risiko kebocoran atau manipulasi, yang penting dalam konteks regulasi seperti IFRS di Indonesia.

Dalam penelitian oleh (Prayanthi 2020) , ditemukan bahwa kualitas sistem ERP, yang diukur melalui dimensi reliabilitas dan kemudahan penggunaan, secara signifikan meningkatkan kualitas informasi akuntansi dengan koefisien regresi $\beta = 0,45$ ($p < 0,05$) pada sampel 120 perusahaan 46 manufaktur di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa sistem ERP yang berkualitas tinggi dapat mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dengan cara mengintegrasikan data real-time dan mengurangi risiko kesalahan manual, sehingga laporan keuangan menjadi lebih akurat dan tepat waktu.

Lalu selanjutnya, dalam penelitian (Oktaviany, 2021), ditemukan bahwa kualitas sistem ERP yang dinilai melalui aspek keandalan, integrasi data, dan kemudahan akses terbukti meningkatkan kualitas informasi akuntansi pada perusahaan pengguna ERP di Bali. Peneliitian ini menjelaskan bahwa ketika sistem ERP mampu bekerja secara stabil , menyediakan data stabil, menyediakan data secara real-time, serta terintegrasi antar modul maka informasi akuntansi yang dihasilkan menjadi lebih akurat, lengkap dan tepat waktu.

Hasil studi tersebut menegaskan bahwa kualitas sistem ERP yang baik mampu meminimalkan kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pelaporan sehingga berdampak langsung pada peningkatan kualitas informasi akuntansi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat mengajukan

hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H₁: Diduga kualitas sistem ERP berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

2.4.2 Pengaruh Kualitas Penggunaan ERP Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas Penggunaan ERP merupakan tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pemanfaatan sistem Enterprise Resource Planning yang mencakup kemudahan penggunaan, keandalan sistem, dan integrasi data dalam mendukung proses bisnis perusahaan. Menurut penelitian, kualitas penggunaan ERP memainkan peran penting dalam memengaruhi kualitas informasi akuntansi karena sistem yang digunakan secara optimal cenderung menghasilkan informasi yang lebih akurat, relevan, dan tepat waktu. Hal ini karena kualitas penggunaan ERP menciptakan proses pengolahan data yang terstruktur, mengurangi kesalahan input, dan meningkatkan aksesibilitas informasi, sehingga menghasilkan output informasi akuntansi yang berkualitas tinggi.

Sebagai contoh, penelitian oleh (Indrayani & Maulidahniar 2022) menemukan bahwa kualitas penggunaan sistem ERP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, menunjukkan bahwa pengguna yang terampil dan memanfaatkan fitur sistem secara maksimal lebih mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan andal, karena mereka dapat mengintegrasikan data dari berbagai modul secara efektif, di mana variabel ini memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi melalui pengurangan redundansi data, peningkatan kecepatan pemrosesan transaksi, dan konsistensi dalam pencatatan informasi.

Pada penelitian (Nawawi, 2020) menjelaskan bahwa kualitas penggunaan ERP yang mencakup keterampilan pengguna, pemahaman terhadap fitur sistem serta konsistensi dalam mengoperasikan modul ERP berperan sangat penting dalam menentukan kualitas informasi akuntansi. Penelitian ini menemukan bahwa ketika pengguna memahami cara kerja ERP dengan baik, proses, input, validasi dan pengolahan data menjadi lebih efektif dan minim kesalahan. Penggunaan ERP yang tepat dan disiplin terbukti menghasilkan informasi akuntansi yang lebih relevan, akurat, serta mudah digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat mengajukan hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H2: Diduga kualitas penggunaan ERP berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.

2.4.3 Kualitas Sistem ERP dan Kualitas Penggunaan ERP Berpengaruh secara Simultan terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Kualitas Sistem ERP dan Kualitas Penggunaan ERP secara simultan merupakan kombinasi dari aspek teknis sistem dan aspek perilaku pengguna yang saling melengkapi dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Menurut penelitian, kedua faktor ini ketika bekerja bersama-sama memainkan peran penting dalam memengaruhi kualitas informasi akuntansi karena sistem yang baik tanpa penggunaan yang optimal tidak akan menghasilkan output maksimal, begitu pula sebaliknya. Hal ini karena kualitas sistem ERP yang tinggi menyediakan infrastruktur teknologi yang andal, sementara kualitas penggunaan yang baik memastikan bahwa potensi sistem tersebut dimanfaatkan secara efektif, sehingga menghasilkan sinergi yang meningkatkan akurasi, relevansi, dan

ketepatan waktu informasi akuntansi.

Penelitian oleh (Juliani & Maitoh 2024) yang dikembangkan dalam konteks sistem informasi menemukan bahwa kualitas sistem dan kualitas penggunaan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi yang dihasilkan, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki sistem ERP berkualitas tinggi dan didukung oleh pengguna yang kompeten akan menghasilkan informasi akuntansi yang lebih kredibel dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan, karena integrasi antara kemampuan teknis sistem dan keterampilan pengguna menciptakan proses bisnis yang lebih efisien, di mana kedua variabel ini secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas informasi akuntansi melalui penguatan proses validasi data, peningkatan transparansi pelaporan, dan optimalisasi alur kerja sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya, penelitian oleh (Anjani et al., 2024) menunjukan bahwa kualitas sistem ERP dan kualitas penggunaan ERP saling melengkapi dan meningkatkan kualitas informasi akuntansi. Sistem ERP yang terintegrasi dengan baik akan memberikan hasil optimal apabila digunakan oleh pengguna yang mampu memanfaatkan fitur dan modul yang tersedia secara efektif. Dengan demikian kedua faktor tersebut secara bersama-sama berkontribusi kuat dalam menghasilkan informasi akuntansi yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat mengajukan hipotesis yang ketiga sebagai berikut:

H3: Diduga kualitas sistem ERP dan kualitas penggunaan ERP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi.